

BAB V

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Perubahan iklim memberikan dampak terjadinya kenaikan permukaan air laut yang menyebabkan terjadinya rob di beberapa daerah pesisir di Indonesia. Permasalahan rob sendiri telah menjadi salah satu permasalahan yang menjadi prioritas penanganan pemerintah Kota Semarang. Hampir seluruh Kelurahan yang terletak di pesisir Kota Semarang telah menjadi daerah rawan terhadap bencana rob, termasuk Kelurahan Tambakrejo. Rob sudah melanda daerah ini puluhan tahun yang lalu, namun seiring berjalannya waktu perubahan iklim memberikan dampak kenaikan muka air laut yang semakin tinggi sehingga menyebabkan rob yang melanda kawasan pesisir semakin parah. Hingga rob kini telah memasuki permukiman warga dan penurunan permukaan tanah juga semakin memperparah. RW V dan VI Kelurahan Tambakrejo merupakan 2 RW di Kelurahan Tambakrejo yang pernah mengalami rob yang parah dan berdampak pada lingkungannya. Rob ini diterima sebagai stimulus yang memberikan pengalaman dan mempengaruhi tingkat kesiapan seseorang dalam menghadapi bencana. Perilaku kesiapan ini didukung oleh kemampuan individu untuk bangkit kembali dari peristiwa trauma yang pernah terjadi. Kemampuan inilah yang dinamakan ketahanan.

Berdasarkan penilaian tingkat ketahanan menggunakan *Connor and Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang di sebarakan kepada 87 responden masyarakat RW III dan IV Kelurahan Tambakrejo sebagian besar termasuk kedalam tingkat ketahanan tinggi (57 responden atau setara dengan 66%). Kemudian 25 orang ketahanan menengah dan 5 orang ketahanan rendah. 1). Masyarakat tergolong ketahanan tinggi memiliki semangat dan optimisme yang tinggi untuk bangkit kembali dari keterpurukan atau keadaan akibat rob dan mampu mencapai tujuan hidupnya. 2). Masyarakat tergolong ketahanan menengah memiliki optimisme yang cukup tinggi namun terkadang mereka dapat cepat untuk bangkit kembali dan terkadang mereka sangat terpuruk. Kondisi masyarakat tingkat ketahanan menengah ini sangat labil. Mereka tidak selalu mampu mengatasi rob. Masyarakat tingkat ketahanan menengah juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kondisi sosial maupun kondisi ekonomi. 3). Masyarakat tergolong ketahanan rendah pada umumnya selalu pasrah dengan apapun yang terjadi. Ketika terjadi rob mereka tidak tahu harus mencari bantuan dan berupaya seperti apa, sehingga mereka selalu terpikirkan untuk berpindah namun hingga akhirnya terpaksa bertahan untuk tetap tinggal karena berbagai faktor.

Tingkat ketahanan suatu masyarakat dapat dilihat dari tingkat ketahanan individu pada masing-masing kawasan yang paling mendominasi. Berdasarkan hasil persebaran kuesioner yang disebar di 2 RW Kelurahan Tambakrejo dapat diidentifikasi bahwa terdapat perbedaan antara RW V dan VI. Tingkat ketahanan tinggi mendominasi RW V dan VI, tetapi RW V memiliki komposisi tingkat ketahanan lebih banyak dibandingkan RW VI. Tingkat ketahanan menengah dan rendah mendominasi RW VI. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa RW V memiliki tingkat ketahanan lebih baik dibandingkan dengan RW VI. Dilihat dari karakter fisik wilayahnya RW V lebih baik dibandingkan RW VI, karena di RW VI masih banyak rumah yang berada di bawah permukaan jalan. Selain itu, rob yang terjadi di RW VI lebih parah dibandingkan RW V karena posisi RW VI sendiri dekat dengan bantaran sungai, Tetapi tingkat ketahanan masyarakat tidak bisa diukur hanya karena faktor fisik wilayahnya saja.

Tingkat ketahanan di latar belakang oleh berbagai karakteristik sosial dan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini disusun dengan tujuan identifikasi karakteristik sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Tambakrejo. Karakteristik ekonomi dilihat berdasarkan indikator mata pencaharian, jumlah pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan karakteristik sosial dilihat berdasarkan asal penduduk dan lama tinggal, keinginan pindah, hubungan kekerabatan, partisipasi masyarakat dan kerjasama masyarakat dalam menghadapi rob. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik sosial ekonomi terhadap tingkat ketahanan, peneliti menggunakan analisis crosstab untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat ketahanan dengan karakteristik tersebut dan melihat seberapa erat hubungan tersebut. Berdasarkan analisis crosstab yang digunakan peneliti, dari variabel yang telah dijabarkan tadi terdapat 5 variabel yang memiliki hubungan dengan tingkat pendapatan, yaitu keinginan pindah, jumlah pendapatan, jumlah tanggungan, partisipasi masyarakat dan asal pendatang. Kelima variabel tersebut memiliki nilai chi-square Asymp-sig lebih kecil dari 0,05. Sedangkan keeratn dan kerjasama masyarakat dalam menghadapi rob tidak memiliki hubungan secara statistik, namun keduanya memiliki peranan penting dalam tingkat ketahanan karena keeratn dan kerjasama masyarakat tersebut menjadi modal sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dibuat rekomendasi untuk dapat menjadi masukan baik untuk masyarakat Kelurahan Tambakrejo maupun pemerintah Kota Semarang. Beberapa rekomendasi yang disusun adalah sebagai berikut:

- Perlu adanya pemahaman pentingnya ketahanan dan membangun pribadi yang lebih resilen dalam menghadapi bencana

- Perlu adanya pengembangan potensi perekonomian Kelurahan Tambakrejo sebagai sentra hasil tambak, seperti bandeng untuk membuka peluang usaha masyarakat Kelurahan tambakrejo dan meningkatkan perekonomian.
- Perlu adanya koordinasi dengan pemerintah dan masyarakat dalam membuat kebijakan terkait permasalahan rob agar program yang dilaksanakan oleh pemerintah dan stakeholder dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat tidak hanya oleh sebagian masyarakat.
- Perlu adanya keberlanjutan dan peningkatan peran aktif masyarakat Kelurahan Tambakrejo dalam melaksanakan program-program pemerintah.